

BAB IV

SIMPULAN

Aktivitas penghindaran pajak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajemen agar pajak yang ditanggung perusahaan bernilai kecil. Namun, tentu saja memiliki pengaruh kepada nilai dari suatu perusahaan. Desai et al. (2005) memberikan pernyataan bahwa dengan perlakuan penghindaran atas pajak, maka nilai perusahaan menjadi turun. Berdasarkan data yang bersumber dari 120 perusahaan bidang manufaktur yang berada di Indonesia diperoleh hasil yang menunjukkan setuju atas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Desai et al. (2005). Meskipun Indonesia sedang mengalami pandemic *covid-19*, praktik penghindaran pajak tetap memiliki dampak negatif yaitu menimbulkan penurunan nilai perusahaan.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki tujuan untuk melihat hubungan penghindaran pajak dan tata kelola perusahaan dengan nilai perusahaan saat era pandemi *covid-19*. Dengan penggunaan sampel dari 120 perusahaan bidang manufaktur di Indonesia pada Tahun 2020, menunjukkan hasil yang menjelaskan bahwa sistem pengelolaan perusahaan dan penghindaran pajak dapat berkontribusi positif terhadap *value* sebuah perusahaan. Meskipun pandemi *covid-19* belum berakhir, sistem pengelolaan perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai dari suatu perusahaan. Bagi manajemen perusahaan yang mempunyai sistem tata kelola perusahaan yang baik, dampak atas penghindaran pajak adalah menaikkan nilai perusahaan. Oleh karena hal tersebut, perusahaan wajib memiliki sistem

pengelolaan perusahaan yang baik untuk melakukan kegiatan *tax avoidance* agar tidak membuat pandangan investor menurun terhadap perusahaannya.

Meskipun terdapat hasil lain pada ini yaitu penelitian dengan regresi linier berganda pada sampel yang dikelompokkan berdasarkan *Top* dan *Bottom* atas 120 perusahaan manufaktur, perusahaan dengan tata kelola yang kurang baik saat *covid-19* melanda dan melakukan kegiatan penghindaran pajak dapat menyebabkan meningkatnya nilai sebuah perusahaan. Sedangkan pada perusahaan yang dikelola dengan kurang baik saat pandemi *covid-19*, kegiatan *tax avoidance* dapat membuat nilai perusahaan mengalami peningkatan. Perbandingan antara perusahaan *Top* dengan perusahaan *Bottom* sebenarnya tidak dapat dibandingkan dikarenakan jumlah sampel yang berbeda jauh antara 24 dengan 96. Jumlah sampel yang berbeda dapat menghasilkan perbedaan yang sangat berarti. Selain itu, sampel yang berjumlah hanya 24 dikatakan sangat sedikit. Penelitian dengan sampel yang kurang dari 30 kurang cocok untuk dijadikan sampel penelitian dikarenakan hasilnya akan kurang baik. Semakin banyak jumlah dari sampel yang dilakukan penelitian, maka hasil penelitian akan semakin baik (Alwi, 2015).

Temuan atas hasil penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan menambahkan bukti mengenai konsekuensi ekonomi dari *tax avoidance* dan efek moderator dari tata kelola sebuah perusahaan di Indonesia. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga dapat dipertimbangkan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan perpajakan dengan memahami perilaku penghindaran pajak di Indonesia. Hasil yang menyimpulkan bahwa penghindaran pajak berefek negatif terhadap perusahaan menyarankan kepada para perusahaan untuk berhati-hati dalam

melakukan perencanaan penghindaran pajak untuk perusahaannya. Perusahaan harus memastikan bahwa manajemen pengelolaan perusahaannya sudah baik untuk melakukan penghindaran pajak agar tidak menurunkan kepercayaan para investor. Kontribusi lainnya dari penelitian ini adalah menambahkan bukti bahwa penelitian dengan jumlah sampel yang berbeda, hasil yang didapatkan akan menjadi bias. Untuk melakukan perbandingan dengan hasil yang baik, maka jumlah sampel yang dilakukan perbandingan harusnya seimbang.

Perbedaan-perbedaan yang terjadi dapat disebabkan oleh keterbatasan penulis dalam melakukan sampel pada data *cross-sectional* yang melakukan penelitian hanya pada satu kurun waktu saja (saat masa *covid-19* terjadi). Selain itu, penulis hanya melakukan analisis pada perusahaan bidang manufaktur yang telah terdaftar di BEI saja dengan kriteria yang terbatas. Keterbatasan dalam penelitian ini juga ditunjukkan dengan kurangnya data tata kelola perusahaan yang memadai. Penelitian ini dapat menarik peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan data yang lebih luas dan lebih baik dari segi waktu, jenis perusahaan maupun cara pengambilan data pada tata kelola perusahaan. Selain itu, penulis hanya mengandalkan informasi yang beredar di internet dalam pengumpulan datanya. Peneliti selanjutnya dapat memenuhi data dengan metode wawancara maupun metode lainnya yang dapat mendukung penelitian.